

- PEMODELAN NILAI UJIAN NASIONAL MATEMATIKA SMA NEGERI 1 PULAU GOROM KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016 MENGGUNAKAN METODE *ORDINARY LEAST SQUARES* (OLS)

Oleh *M. Samad Rumalean*

- PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PENGUASAAN KONSEP (*Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ambon*)

Oleh *Stevie Sahusilawane*

- IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR MELALUI PROSES PERKULIAHAN PENELITIAN PENDIDIKAN JASMANI MAHASISWA PENJASKESREK FKIP UNPATTITAHUN 2015

Oleh *Mieke Souisa*

- PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN LKS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 1 SERAM BARAT

Oleh *Nur Aida Kubangun*

- UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PKn MATERI POKOK GLOBALISASI MELALUI GABUNGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MODEL *MAKE A MACTH* SISWA KELAS XII IPS SMA KRISTEN DOBO KABUPATEN KEPULAUAN ARU PROVINSI MALUKU

Oleh *Solissa Arens Elisthon*

- PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA (*Studi Eksperimen Pada Jurusan Akuntansi Kelas XI-B SMK Negeri 1 Ambon*)

Oleh *Amjad Salong*

- PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI MELAKUKAN OPERASI HITUNG PECAHAN DALAM PEMECAHAN MASALAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS VI.B SD KRISTEN DOBO KABUPATEN KEPULAUAN ARU PROVINSI MALUKU

Oleh *Selfie Sahertian*

- PENERAPAN *PROBLEM-BASED LEARNING* MELALUI KASUS-KASUS PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI INTERNASIONAL

Oleh *Xaverius M. Y Janwarin*



literasi



29/06/2010

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR MELALUI PROSES PERKULIAHAN PENELITIAN PENDIDIKAN JASMANI MAHASISWA PENJASKESREK FKIP UNPATTI TAHUN 2015

Oleh Mieke Souisa

*Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami mahasiswa penjas kesrek FKIP Unpatti pada mata kuliah penelitian pendidikan jasmani, melalui proses perkuliahan. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, dan (4) triangulasi. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2009). Hasil penelitian: 1) sebagian besar subyek penelitian yang melakukan kontrak matakuliah penelitian pendidikan jasmani pada semester ganjil 2015/2016 mengalami kesulitan belajar, 2) Jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh subyek penelitian, dikategorikan dalam 2 kelompok besar, yaitu, (a) kesulitan belajar dalam tugas perkembangan, yang meliputi; kesulitan pemusatan perhatian, kesulitan mengingat, kesulitan berpikir, kesulitan bahasa baik secara tulis maupun lisan, kesulitan persepsi motorik, (b) kesulitan dalam proses penerimaan Informasi, yang meliputi; kesulitan dalam mengintegrasikan input informasi, kesulitan dalam mengolah informasi secara terintegrasi, kesulitan menyimpan informasi sekaligus kesulitan dalam memberi respon

terhadap informasi yang diterima, dan 3) Analisis proses perkuliahan, dibuktikan dengan perolehan hasil ujian akhir semester, yang persentasenya yaitu, range 0 sampai dengan 39,9 yaitu sebesar 83,33% sebanyak 60 subyek. Persentase terkecil ada pada sasaran nilai tertinggi di kelas yaitu berada pada range 70 sampai dengan 84,9 yaitu sebesar 2,77% sebanyak 2 orang. Sisanya berada pada range 55 sampai dengan 69,9 sebanyak 7 orang, serta range 40 sampai dengan 54,9 yaitu sebesar 4,16% sebanyak 3 orang. 4) Subyek yang aktif baik dalam menerima stimulus dan memberikan respons selama proses perkuliahan berlangsung, memperoleh hasil ujian baik. Subyek yang tidak aktif dalam proses perkuliahan, baik dalam menerima stimulus mau pun memberikan respon, memperoleh hasil yang tidak baik.

Kata-kata Kunci: Kesulitan Belajar, Mahasiswa Penjas kesrek.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan media transfer pengetahuan kepada siswa. Oleh karenanya diharapkan agar pada akhir proses pembelajaran siswa memiliki pemahaman dan mampu membudayakan pengetahuan yang

diperoleh tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tidak semua proses pentransferan ilmu itu akan sesuai dengan harapan yang kita kita inginkan (Hamalik, 2001).

Berbagai kelemahan dari pengajar seringkali menjadi alasan utama faktor penghambat proses pentransferan ilmu tersebut. Salah satu contoh guru kurang maksimal dalam mengaplikasikan metode yang digunakan, atau pengajar menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang disajikan, dan juga tidak sesuai dengan kemampuan dan tingkatan peserta didik.

Namun apakah hal ini terus saja dijadikan sebagai alasan utama tidak tercapainya tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran bukan hanya bersumber dari pengajar, bisa saja peserta didik juga menjadi faktor penentu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pelaksanaan perkuliahan khususnya pada mata kuliah penelitian pendidikan jasmani bagi mahasiswa yang sudah menjalani perkuliahan pada semester V dan matakuliah ini merupakan salah satu perkuliahan penunjang penyelesaian studi mahasiswa, oleh karena itu diharapkan mahasiswa harus memahami, mengerti, serta bisa mengaplikasikan berbagai materi yang disajikan oleh dosen matakuliah, pada setiap tugas yang diberikan diakhir perkuliahan.

Mengaji fakta empiris yang ditemui setiap kali proses perkuliahan dilaksanakan, jumlah mahasiswa yang melakukan kontrak matakuliah penelitian pendidikan jasmani sebanyak 72 orang.

Akan tetapi selama proses perkuliahan berlangsung, tingkat

penguasaan atau pemahaman materi perkuliahan yang disajikan oleh dosen matakuliah ternyata sebagian besar mahasiswa tidak memahami dengan baik. Ketika diberikan kesempatan untuk tanya-jawab, tercatat hanya sekitar 5 orang yang mampu melalui proses tanya-jawab dengan baik. Sedangkan yang lain tidak sama sekali. Begitu pula diakhir perkuliahan, diberikan tugas untuk dijadikan bahan evaluasi, ternyata hasil yang dikumpulkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengidentifikasi kesulitan belajar seperti apa yang terdapat pada mahasiswa penjas kesrek ketika mengikuti proses perkuliahan khususnya mata kuliah penelitian pendidikan jasmani.

KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori yang berkaitan kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Martini, (2014); Supriadi, (2012). bahwa "kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang di jenjang pendidikan yang lebih tinggi". Lebih lanjut dipaparkan pula bahwa kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik di mana terdapat siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikuti. Sehingga siswa yang tinggal kelas atau gagal tersebut dapat dikatakan sebagai "siswa yang mengalami kesulitan belajar", oleh karena mengalami kesulitan dalam menyelesaikan setiap tugas belajar yang periode penyelesaian tugasnya telah ditetapkan oleh sistem pendidikan yang berlaku pada setiap jenjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu peneliti mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami subyek selama mengikuti perkuliahan mata kuliah Penelitian Pendidikan Jasmani yang merupakan mata kuliah prasyarat, di mana subyek pun perlu memahaminya, mengingat subyek harus melalui tahapan tulisan skripsi untuk menyelesaikan studi.

Desain penelitian yang digunakan adalah model penggunaan teori penelitian deskriptif kualitatif (Bungin, 2011:24; Sugiyono, 2011) di mana peneliti menggunakan teori sebagai landasan pijakan, kemudian berdasarkan teori-teori tersebut peneliti melakukan pengamatan, dan pengecekan data berdasarkan hasil temuan di lapangan (triangulasi).

Peneliti menjadi instrumen kunci, atau dengan kata lain peneliti adalah sebagai instrumen utama, karena peneliti yang menentukan sendiri kualitas dari instrumen penelitian. Oleh karena itu, peneliti benar-benar mempersiapkan diri dengan berbagai data yang diperoleh. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data. Subjektivitas sangatlah diutamakan dalam sebuah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Program Studi Penjaskesrek yang berada pada semester V dan mengontrak matakuliah Penelitian Pendidikan Jasmani pada tahun akademik 2015/2016.

Teknik pengumpulan data; 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi, dan 4) triangulasi. Data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis model alir dari Miles dan Huberman

(dalam Prastowo, 2011:242. Tahap akhir berupa pengujian keabsahan data yang ditemui peneliti saat melakukan penelitian, didasarkan pada beberapa kriteria, antara lain; 1) pengujian kredibilitas (*kredibility*) atau derajat kepercayaan, dengan berbagai bukti yang diperoleh saat proses penelitian dilaksanakan, 2) pengujian transferabilitas (*transferability*) atau penciptaan keteralihan, dalam hal ini hasil penelitian haruslah secara rinci, dapat dipahami atau mudah dimengerti, sehingga pembaca dapat mengaplikasikan hasil penelitian tersebut. 3) pengujian dependabilitas (*dependability*), di mana peneliti harus mampu membuktikan jejak aktivitas di lapangan, mulai dari awal hingga akhir penelitian. 4) pengujian konfirmabilitas (*konfirmability*), di mana hasil penelitian harus diuji dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Jika hasil merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka telah memenuhi standar konfirmabilitas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 72 subyek yang melakukan kontrak pada mata kuliah penelitian pendidikan jasmani, dan hasilnya menunjukkan bahwa subyek mengalami kesulitan belajar. Secara rinci dapat dibaca pada penjelasan-penjelasan di bawah ini.

1. Kesulitan belajar dalam tugas perkembangan.

Beberapa kesulitan belajar yang diperlihatkan subyek pada matakuliah penelitian pendidikan jasmani, untuk tugas perkembangan, sejalan dengan pendapat Martini (2014); Sudjana, (2013), yaitu:

a. Kesulitan Pemusatan Perhatian

Pada dasarnya membantu anak atau individu dalam memroses stimulus atau rangsangan yang ditangkap oleh pancaindra dengan cermat. Sehingga ketidakmampuan dalam menentukan pilihan, dan perhatian akan menyebabkan anak tidak dapat memroses stimulus dengan cermat, dan tidak fokus serta sangat mudah untuk memindahkan perhatiannya untuk hal-hal lain sebelum individu dapat mengambil manfaat dari stimulus yang diperhatikan individu.

Proses perkuliahan penelitian pendidikan jasmani, subyek belum mampu untuk memusatkan perhatian terhadap penyampaian materi yang disajikan oleh dosen, hal ini disebabkan karena:

- 1) Matakuliah penelitian pendidikan jasmani merupakan matakuliah persyaratan yang harus dikuasai oleh setiap subyek yang akan menyelesaikan studi, karena merupakan dasar untuk menyelesaikan tulisan akhir (skripsi), dan pada umumnya subyek merasa bingung karena sudah terbebani dengan pikiran bahwa "masalah apa akan dijadikan sebagai bahan penelitian." Sehingga menyebabkan subyek tidak fokus dengan materi yang disampaikan oleh dosen mata kuliah.
- 2) Subyek sebagian besar berasal dari keluarga berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah, dan sebagian besar orang tua berprofesi sebagai petani dan nelayan, yang ternyata masih sulit untuk memenuhi kebutuhan kuliah subyek, yang pada akhirnya membebani pikiran subyek dan memengaruhi pola pikir subyek.
- 3) Sebagian besar subyek, berasal dari kabupaten jauh dalam Provinsi Maluku; (a) Maluku Tenggara Barat,

(b) Maluku Barat Daya, (c) Kepulauan Aru, (d) Maluku Tenggara, (e) Buru Selatan, (f) Pulau Buru, (g) Seram Bagian Barat, (h) Seram Bagian Timur, (i) Maluku Tengah, bahkan dari pulau-pulau terluar, yang menyebabkan harus menyewa tempat tinggal (*kamar kost*), sehingga tidak ada pengontrolan dari orang tua, yang juga memengaruhi waktu istirahat, dan waktu belajar yang merupakan tugas utama dari subyek.

- 4) Minimnya sarana perkuliahan berupa ruangan kuliah yang tidak mencukupi kuota sehingga dapat dikatakan tidak layak untuk melaksanakan proses perkuliahan, menyebabkan jumlah subyek yang besar, dengan berbagai macam karakter subyek, menyebabkan minimnya fungsi kontrol kepada subyek saat proses perkuliahan berlangsung.

b. Kesulitan mengingat

Bagian ini dipahami sebagai ketidakmampuan individu menyimpan apa yang didengar dan dilihat, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan berpikir.

Situasi dan kondisi yang diperlihatkan dari subyek yaitu, ketika materi telah disampaikan (jangankan sudah beberapa kali pertemuan berlalu), materi yang baru saja divokalkan oleh dosen matakuliah, ternyata sebagian besar subyek tidak mengingatnya. Apalagi yang sudah berlalu beberapa kali pertemuan.

Hal itu terbukti ketika wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subyek dalam kaitannya dengan hasil ujian yang sebagian besar tidak bisa menyelesaikan, yang diungkapkan pada umumnya bahwa ternyata subyek "lupa dengan materi yang disampaikan,

kecuali usai perkuliahan, subyek diberikan *softcopy* berupa materi yang disajikan oleh dosen matakuliah.” Kondisi ini tidak hanya terjadi setelah akhir semester, melainkan juga pada setiap kali tatap muka dilaksanakan.

c. Kesulitan berpikir

Pada bagian ini, sebagian besar subyek tidak mampu untuk memaksimalkan kemampuan kognitif atau pengetahuannya, seperti tidak bisa *memformasikan* konsep, serta *mengasosiasikan* konsep, dalam memecahkan sebuah masalah. Tentu saja disebabkan karena minimnya kemampuan mengingat dari subyek.

Seperti fakta yang terjadi selama proses pembelajaran, di mana sebagian besar subyek tidak mampu menyelesaikan tugas berupa penyusunan proposal mini, yang terdiri dari bab 1, bab 2, dan bab 3 dengan baik, sesuai dengan penjelasan yang telah dipaparkan terperinci oleh dosen matakuliah. Hal ini juga disebabkan oleh tidak mampunya subyek dalam menetapkan hubungan antara bab 1, bab 2, dan bab 3. Di mana bab 1 merupakan dasar pikiran atau subyek harus memaparkan fakta-fakta yang ditemui di lapangan yang merupakan masalah yang terjadi tentunya berkontradiksi dengan kondisi ideal yang seharusnya terjadi, kemudian pikiran-pikiran yang mendasari “mengapa penelitian harus dilakukan”, tujuan serta manfaat yang akan dicapai diakhir penelitian. Setelah membahas tuntas bab 1, mahasiswa harus mengupas tuntas kondisi-kondisi ideal berupa teori-teori yang dicerminkan dari variable-variabel yang terkandung dalam judul penelitian yang akan diangkat, kemudian hubungan antara variable-variabel dimaksud yang tertuang dalam sebuah kerangka pikir.

Berdasarkan teori-teori yang dipaparkan, mahasiswa mampu menetapkan sebuah hipotesis, yang pembuktiannya akan dilakukan saat pelaksanaan penelitian. Setelah itu, subyek harus menyusun bab 3, di mana bab tersebut harus memuat rencana tentang langkah-langkah ilmiah yang harus dilalui mahasiswa untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan.

Kenyataannya subyek bisa menyelesaikan tetapi, tidak didasari dengan pemahaman sendiri atas stimulus berupa materi yang disampaikan, melainkan kondisi yang terjadi untuk menyelesaikan adalah: (1) sebagian besar mencari dan menemukan di internet, kemudian digunakan utuh, diakui sebagai tugas atas usaha dan pikiran sendiri, (2) tugas yang terselesaikan, tidak saling mendukung atau berhubungan antara bab 1, bab 2, dan bab 3, dan (3) hanya sebagian kecil yang mampu menyelesaikan dengan usaha serta pikiran sendiri, walaupun masih ada sedikit kekeliruan. Subyek inilah yang memperoleh hasil baik setelah dilakukan evaluasi diakhir proses perkuliahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terkesan “yang penting tugas selesai untuk memenuhi persyaratan agar nilai akhir bisa keluar”. Tugas tersebut diberikan dosen matakuliah sebagai pelengkap persyaratan yang harus dipenuhi subyek, agar lulus pada matakuliah ini. Karena salah satu tujuan dari matakuliah ini yaitu subyek bisa merencanakan sebuah proposal penelitian untuk penyelesaian studi (skripsi).

d. Kesulitan bahasa

Subyek yang sudah berada pada jenjang pendidikan tinggi ini, ternyata belum mampu untuk menyajikan

bahasa tulis yang baik dan benar, mau pun secara lisan atau berbicara untuk menyampaikan isi pikiran secara baik.

Fakta yang ditemui peneliti berdasarkan proses perkuliahan yang dijalani selama 21 kali pertemuan, seringkali terjadi hal-hal sebagai berikut:

- (1) ketika diminta kesediaan untuk mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dosen matakuliah, kepada orang-perorang atau individu, ekspresi yang tampak hanyalah ketegangan, diam, atau malah menggaruk kepala. Sehingga jika dosen matakuliah ingin mendapat respon dari subyek, terpaksa subyek dimintai merespon secara tertulis dalam selembar kertas, yang dikumpulkan.
- (2) ternyata bukan hanya secara lisan saja, tertulis pun sebagian besar juga tidak baik. Respon subyek secara tulisan yang dimasukan ke dosen matakuliah pun, sulit sekali untuk dimengerti karena subyek kesulitan dalam merangkai bahasa, seperti minimnya penguasaan kosa kata.
- (3) sebagian kecil yang mampu berbahasa baik secara lisan maupun tertulis dalam merespons stimulus baik materi yang diberikan (menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada dosen matakuliah sesuai materi yang disajikan), subyek tersebutlah yang mampu atau berhasil dalam evaluasi perkuliahan diakhir semester.

e. Kesulitan persepsi dan motorik

Kesulitan persepsi dan motorik yang dialami oleh subyek penjas yaitu, subyek menerima stimulus berupa berbagai materi dari dosen matakuliah

penelitian, mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir. Akan tetapi segala informasi yang diterima tersebut tidak bisa dimaknai, dan tidak bisa memberikan respons berupa motorik terhadap informasi yang diterima pancaindra.

Tampak nyata dari bagian ini, penjelasan tentang “apa yang dimaksudkan dengan masalah” dalam sebuah penelitian yang disampaikan oleh dosen matakuliah secara berulang kali, namun ketika diakhir proses perkuliahan, sebagian besar subyek tidak bisa menguraikan tentang yang dimaksudkan dengan masalah, bahkan sebagian besar tidak bisa memberikan contoh tentang “masalah dalam konteks olahraga atau pendidikan jasmani, sebagai langkah awal dari sebuah penelitian ilmiah”.

2. Proses Penerimaan Informasi

Kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas dan kesulitan belajar seperti yang telah diulas pada bagian sebelumnya, maka subyek mengalami kesulitan pula dalam hal penerimaan informasi. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh pakar pada bab 2, maka jenis-jenis kesulitan belajar pada bagian ini, antara lain:

a. Mengintegrasikan *input* Informasi

Sejalan dengan penerimaan informasi maka, mengintegrasikan *input* informasi mencakup: (1) menginterpretasikan dan mengategorikan informasi ke dalam kelompok yang sesuai, dan (2) menghubungkan informasi yang diterima, dengan informasi yang telah dipelajari atau dialami sebelumnya.

Berdasarkan kedua hal tersebut di atas, maka perilaku yang diperlihatkan subyek yaitu:

- (1) saat proses perkuliahan untuk 1 kali tatap muka, biasanya terdiri dari beberapa indikator yang harus dituntaskan dalam pertemuan tersebut. Jika dosen matakuliah menyampaikan materi sesuai indikator pertama, dan akan berpindah ke indikator berikutnya, ternyata subyek kurang memahami dengan baik atau katakanlah kurang mengerti bahkan yang lebih buruk, sebagian besar tidak memahami penyampaian isi dari materi tersebut. Ketika dilanjutkan ke indikator-indikator berikutnya, subyek pun mengalami kondisi yang sama, yaitu tidak memahami. Karena pada prinsipnya ada hubungan keterkaitan antara indikator yang satu dengan indikator yang lainnya.
- (2) materi yang disajikan dosen matakuliah bagi subyek dalam satu kali pertemuan, telah diterima subyek namun tidak terlalu memahami dengan baik, jika materi tersebut dilanjutkan pada materi yang berikutnya di pertemuan selanjutnya, subyek tidak bisa memahami apa dan bagaimana arah dan materi yang disajikan.

Jika kondisi ini berlangsung selama 1 semester, maka subyek tidak mampu mengintegrasikan input informasi dalam hal ini materi yang satu dengan materi yang lainnya yang diperoleh. Sehingga akan memengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Terkait dengan bagian ini, fakta yang dapat disampaikan terkait dengan kesulitan mengintegrasikan input informasi ini yaitu "pada matakuliah penelitian pendidikan jasmani, sesuai dengan silabus yang telah dikontrak oleh mahasiswa, pada pertemuan kedua, akan membahas tentang jenis-

jenis penelitian ilmiah. Otomatis masing-masing jenis penelitian tersebut teknik pengambilan data pun akan berbeda. Sehingga, pada pertemuan ke sepuluh ketika membahas teknik pengambilan data, sebagian besar subyek merasa bingung, dan tidak bisa menghubungkan teknik pengumpulan data berdasarkan jenis penelitian yang ditetapkan.

b. Kesulitan mengolah informasi secara terintegrasi

Pada bagian ini sangat berhubungan erat dengan kemampuan mengingat baik jangka pendek maupun jangka panjang. menurut teori yang dikemukakan, kesulitan dalam mengingat terjadi pada area yang berkaitan dengan ingatan jangka pendek, yang menyebabkan subyek akan kesulitan dalam mempelajari hal-hal yang baru.

Fakta yang mendukung hal ini selama proses perkuliahan berlangsung yaitu subyek tidak bisa mengingat dengan baik, materi yang disajikan oleh dosen matakuliah, maka sulit untuk subyek mentransfer materi yang disajikan oleh dosen matakuliah menurut pengertiannya sendiri. Seperti materi tentang jenis-jenis penelitian secara umum terdiri dari: (1) penelitian kuantitatif, dan (2) penelitian kualitatif. Tetapi ketika materi tentang jenis penelitian telah tuntas dengan contoh masing-masing, justru mahasiswa tidak mengingat dengan baik, bahkan tidak bisa mentransfer untuk memahami dengan baik berdasarkan kemampuan berpikirnya, sehingga menyebabkan mahasiswa semakin bingung untuk menerima materi-materi selanjutnya, yang konsep berpikirnya lebih sulit.

c. Kesulitan penyimpanan informasi, sekaligus kesulitan dalam memberi respon terhadap informasi yang diterima.

Kesulitan dalam memberikan respons terhadap informasi atau stimulus yang diterima melalui bahasa, disebabkan oleh kesulitan berbahasa secara lisan. Hal itu disebabkan dalam menjawab sebuah pertanyaan secara benar, sangat membutuhkan kemampuan menggali informasi yang berhubungan yang satu dengan yang lainnya, yang telah tersimpan dalam memori jangka pendek di dalam otak. Selanjutnya digunakan untuk menghubungkan pikiran yang akan diungkapkan melalui bahasa lisan. Untuk itu, kesulitan dalam mengolah informasi, akan menyebabkan kesulitan dalam berbahasa.

Fakta yang dapat diperlihatkan subyek terkait dengan kesulitan ini yaitu, berbagai materi telah dijelaskan tuntas oleh dosen matakuliah. Akan tetapi, ketika diakhir perkuliahan subyek tidak mampu menggali berbagai materi yang seharusnya sudah tersimpan dalam memori jangka pendek, sehingga sangat menyulitkan subyek dalam menjawab beberapa pertanyaan ataupun pernyataan yang disampaikan dosen matakuliah kepada subyek.

Hasil Evaluasi

Untuk hasil evaluasi setelah proses perkuliahan dilaksanakan dalam 1 semester, sebanyak 21 kali pertemuan, dapat disampaikan dalam tabel 1. Di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Matakuliah Penelitian Pendidikan Jasmani.

No.	Subyek	Hasil
1.		80
2.	M02	70

3.	J03	69
4.	R04	65
5.	M05	65
6.	F06	65
7.	R07	65
8.	I08	60
9.	LA09	60
10.	A10	50
11.	D11	50
12.	C12	50
13.	M13	30
14.	A14	25
15.	R15	25
16.	A16	25
17.	A17	20
18.	S18	20
19.	L19	20
20.	G20	20
21.	A21	20
22.	D22	20
23.	J23	20
24.	F24	20
25.	B25	20
26.	Y26	15
27.	L27	15
28.	LE28	15
29.	RS29	15
30.	Dd30	15
31.	LS31	15
32.	HR32	10
33.	JS33	10
34.	GL34	10
35.	FD35	10
36.	F36	10
37.	RA37	10
38.	AD38	10
39.	SL39	10
40.	SY40	10
41.	SI41	10
42.	RY42	10
43.	WM43	10
44.	WL44	10
45.	RR45	10
46.	TR46	10
47.	JK47	10
48.	JN48	10

49.	RS49	10
50.	AD50	5
51.	DT51	5
52.	HS52	5
53.	LA53	5
54.	HRO54	5
55.	RC55	5
56.	IS56	5
57.	AS57	5
58.	DY58	5
59.	EM59	5
60.	AW60	5
61.	SY61	5
62.	MO62	5
63.	SL63	5
64.	RN64	5
65.	SS65	5
66.	KI66	5
67.	SH67	5
68.	LM68	5
69.	RH69	5
70.	SA70	5
71.	TI71	5
72.	RY72	5

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah mengikuti evaluasi tertulis terkait materi yang dilakukan oleh dosen matakuliah penelitian pendidikan jasmani, maka persentase perolehan hasil dari subyek setelah mengikuti 21 kali tatap muka, dapat disampaikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Persentase Perolehan Hasil Evaluasi (nilai UAS) Subyek Mata Kuliah Penelitian Pendidikan Jasmani

RANGE	PERSENTASE	JUMLAH
85 – 100	0%	0
70 – 84,9	2,77%	2
55 – 69,9	9,72%	7
40 – 54,9	4,16%	3
0 – 39,9	83,33%	60

Berdasarkan perolehan hasil tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa persentase perolehan hasil untuk membuktikan penguasaan materi yang disajikan dosen matakuliah penelitian selama proses perkuliahan ternyata tidak bisa dipahami, karena persentase perolehan nilai Ujian Akhir Semester terbesar terdapat pada *range* 0 sampai dengan 39,9 yaitu sebesar 83,33% sebanyak 60 subyek. Persentase terkecil ada pada sasaran nilai tertinggi di kelas yaitu berada pada *range* 70 sampai dengan 84,9 yaitu sebesar 2,77% sebanyak 2 orang. Sisanya berada pada *range* 55 sampai dengan 69,9 sebanyak 7 orang, serta *range* 40 sampai dengan 54,9 yaitu sebesar 4,16% sebanyak 3 orang.

SIMPULAN

Sebagian besar subyek penelitian yang melakukan kontrak matakuliah penelitian pendidikan jasmani pada semester ganjil 2015/2016 mengalami kesulitan belajar.

Jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh subyek penelitian selama proses perkuliahan berlangsung, dikategorikan dalam 2 kelompok besar, yaitu, (1) kesulitan belajar dalam tugas perkembangan, (a) kesulitan pemusatan perhatian, (b) kesulitan mengingat, (c) kesulitan berpikir, (d) kesulitan bahasa baik secara tulis maupun lisan, dan (e) kesulitan persepsi motorik, (2) proses penerimaan informasi, (3) kesulitan dalam mengintegrasikan input informasi, (a) kesulitan dalam mengolah informasi secara terintegrasi, dan (b) kesulitan menyimpan informasi sekaligus kesulitan dalam memberi respon terhadap informasi yang diterima.

Analisis terhadap proses perkuliahan, dibuktikan dengan

perolehan hasil ujian akhir semester, yang persentasenya sebagai berikut: *range* 0 sampai dengan 39,9 yaitu sebesar 83,33% sebanyak 60 subyek. Sedangkan persentase terkecil ada pada sasaran nilai tertinggi di kelas yaitu berada pada *range* 70 sampai dengan 84,9 yaitu sebesar 2,77% sebanyak 2 orang. Sedangkan sisanya berada pada *range* 55 sampai dengan 69,9 sebanyak 7 orang, serta *range* 40 sampai dengan 54,9 yaitu sebesar 4,16% sebanyak 3 orang.

Subyek yang aktif baik dalam menerima stimulus maupun memberikan respons selama proses perkuliahan berlangsung, yang memperoleh hasil ujian baik.

Subyek yang tidak aktif dalam proses perkuliahan, baik dalam menerima stimulus maupun dalam memberikan respon, memperoleh hasil yang tidak baik.

Kesulitan belajar yang dialami oleh subyek perlu diatasi melalui berbagai latihan atau pengulangan materi agar dapat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh subyek.

Dosen matakuliah perlu memilih, menetapkan metode penelitian yang tepat selain ceramah yang digunakan untuk menanamkan konsep dasar pikir terhadap materi yang disajikan, yang mampu membangkitkan motivasi belajar subyek, sehingga konsep materi yang dibahas bisa dipahami dan dimengerti oleh subyek.

Penelitian berikutnya bisa difokuskan untuk *melakukan* treatment terhadap subyek yang mengalami kesulitan belajar. Salah satu metode yang bisa digunakan yaitu *discoveri terbimbing*.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, H. M. Burhan. 2011. "*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*". Cet. V. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamalik, Oemar. 2001. "*Proses Belajar Mengajar*". Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Martini, Jamaris. 2014. "*Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*". Bagi Anak Usia Dini. Rujukan bagi Pendidik, Orang Tua, dan Mahasiswa. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2011. "*Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*". Cet. I. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2013. "*Penilaian Hasil, Proses Belajar Mengajar*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*". Cet. XIII. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Didi. Darmawan, Deni. 2012. "*Komunikasi Pembelajaran*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.